

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN NURUL AMAL DESA KENTENG KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Abdul Khamid

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia
Email: abdulkhamied33@gmail.com

Linda Istiroh

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia
Email: lindaistiroh1@gmail.com

ABSTRAC

This research is an attempt to find out the implementation of boarding school management in Nurul Amal Islamic boarding school. The question to be answered through this research is how is the implementation of management management at the Islamic Boarding School in Nurul Amal. supporting factors and inhibiting factors in implementing boarding school management. The research method is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are: observation, interviews, and documentation studies. The subjects of the study were the chairman of the foundation, the boarding school headman, the treasurer, and the clerics who were also administrators in the Nurul Amal boarding school. The research findings show that the management of the Nurul Amal boarding school has been carried out well, in accordance with planning (planning), organizing (organizing), driving (actualling) and supervision (controlling). The reality is that the learning program is carried out, initial planning is carried out with clear vision and mission, organizing with the existence of cadres to build a generation of good-hearted people, and responsibilities carried out by every administrator or cleric, a driver in the management of the Nurul Amal Islamic Boarding School and all employment aspects are institutionalized by the education of the Nurul Amal Islamic boarding school, and supervision of the one-roof Islamic boarding school program by conducting evaluations at the end of each month, as well as the implementation of the learning process in accordance with the assignment assigned to the Ustadz from the chairman of the foundation. The inhibiting factor in the management of the Nurul Amal boarding school is the lack of adequate facilities and infrastructure, especially dormitories and classrooms, causing overload or excess of santri during the new school year as well as supporting factors in Nurul Amal Islamic boarding school, which is strategically located foundation, and community.

Keywords: Boarding School Management.

ABTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pesantren di pondok pesantren Nurul Amal. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Amal. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen pesantren. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah ketua yayasan, lurah Pesantren, bagian bendahara, serta para ustadz yang juga merupakan pengurus di pondok pesantren Nurul Amal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren Nurul Amal telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actualling*) dan pengawasan (*controlling*). Realitasnya terlaksana program pembelajaran, dilakukan perencanaan awal dengan adanya visi-misi dan tujuan yang jelas, pengorganisasian dengan adanya pengkaderan untuk membangun generasi yang berahlaqul

karimah, dan tanggung jawab yang diemban dari setiap pengurus atau ustadz, penggerak dalam manajemen pesantren Nurul Amal terkait SDM dan segala aspek ketenaga kerjaan dilembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Amal, dan pengawasan program pesantren satu atap dengan mengadakan evaluasi pada setiap akhir bulan, serta terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan kepada Ustadz dari ketua yayasan. Faktor penghambat dalam manajemen pesantren Nurul Amal yaitu belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai terutama asrama dan ruang kelas sehingga menyebabkan overload atau kelebihan santri pada saat tahun ajaran baru adapun faktor pendukung di pondok pesantren Nurul Amal yaitu lokasi yang strategis serta terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara yayasan, dan masyarakat.

Kata kunci: *Manajemen Pesantren*

PENDAHULUAN

Pesantren lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan pesantren. Di mana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar (Setyorini. 2003:19-20).

Pesantren disebut juga sebagai lembaga non-formal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan. Ia memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal dan informal yang

berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja tempat belajar, melainkan proses hidup itu sendiri (Hasan Nashihin. 1988:110).

Podok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek *kognitif, afektif, psikomotor*. Sebagaimana yang kita ketahui, banyak sekali pondok pesantren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi dari sekian banyak pesantren yang ada dapat di golongkan menjadi dua jenis. Menurut (Ghazali, 2003:14) Pondok pesantren terbagi menjadi dua macam, *pertama* yaitu pondok pesantren tradisional. *Kedua* adalah pondok pesantren modern.

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, salah satu cara agar tujuan tersebut dapat taer capai adalah dengan melaksanakan manajemen pendidikan berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal juga menerapkan manajemen pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak mungkin lembaga pendidikan itu mengeluarkan lulusan yang baik kalau manajemennya dalam suatu pondok tersebut tidak baik pula. Pondok pesantren Nurul Amal adalah salah satu pesantren yang menjadi lembaga pendidikan non formal dan berbasis kajian salafi dengan fasilitas modern yang berada di Jl. Wijaya Kusuma 01, Rt03, Rw03 Desa Kenteng Kec. Bandungan Kab. Semarang. Pondok pesantren Nurul Amal ini berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sekaligus sebagai tempat pembelajaran pendidikan agama Islam yang

meliputi berbagai ilmu keagamaan dan ilmu nahwu shorof yang berguna untuk memahami isi dari kitab-kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren salafi. Pondok pesantren Nurul Amal juga memiliki lembaga pendidikan formal. Didalamnya yaitu MTs PSA, MA PSA dan PAUD. Siswa-siswi yang sekolah di sekolahan tersebut adalah santri-santri yang ada di pesantren Nurul Amal. Untuk mencetak lulusan yang baik, maka Pondok pesantren Nurul Amal dengan sistem pendidikan formal yang ada di dalamnya harus melakukan pengelolaan dalam mengembangkan pendidikan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen pendidikan pondok dalam menyikapi dan mengelola pondok pesantren, yang harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan nilai-nilai pondok. Tantangan dunia modern dan persoalan santri dalam mengembangkan khasanah pendidikan pesantren yaitu mengkaji kitab-kitab kuning yang terbentur budaya dengan metode sekolah formal serta bagaimana pesantren dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya dalam membagi revolusi pendidikan dan teknologi yang mempengaruhi pendidikan, baik pendidikan pesantren serta pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bogdam dan Tylor dalam Moelong (2009: 4). Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau

gambaran manajemen pesantren Nurul Amal Kenteng Kec. Bandungan Kab. Semarang.

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan (Suryabrata, 2003:39). Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah:

Tabel 1.1

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. M Muwan Adzani S.Ag	Pengasuh Pesantren PA
2.	Nyai Siti Rokhfatun	Pengasuh Pesantren PI
3.	Kholik	Lurah Pesantren PA
4.	Marfi'atun	Lurah Pesantren PI
5.	M. Choirul Umam	Ketua Pesantren PA
6.	Nur Hanifah	Ketua Pesantren PI
7.	Mahmudiyanto	Dewan Ustadz
8.	Nur Khamim	Dewan Ustadz
9.	Nesia	Dewan Ustadzah
10.	Eka	Dewan Ustadzah
11.	Ayu Andika	Dewan Ustadz
12.	Binta Lutfiana	Dewan Ustadzah

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2003:40). Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dengan Manajemen Pendidikan, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan Pondok Pesantren Nurul Amal. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara mendalam mengenai kegiatan suatu program. Perilaku peserta dan interaksi manusia secara luas. Maka penulis menggunakan beberapa langkah

yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut yaitu:

Pertama, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008:186). *Kedua*, Observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dari sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2005:136). Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di pondok pesantren Nurul Amal dengan cara melihat dan pengindraan lainnya. *Ketiga*, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:148). Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Pondok Pesantren Nurul Amal.

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Menurut Pavon dalam Moelong (2009: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari: *pertama*, Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data direduksi maka

selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami, (Sugiyono, 2010: 149). *Kedua*, Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan, (Sugiyono, 2010: 247), *Ketiga*, penarikan kesimpulan Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses-proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian (Nasution, 2003:105). Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data itu sendiri (Moleong, 2009:330). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu: Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda dan Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

A. Hakekat Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Perancis kuno,

yaitu *menegement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata "manus" yang berarti tangan dan "agree" yang berarti melakukan kata-kata itu digabung menjadi kata kerja menjadi kata "manager" yang artinya menangani (Usman, 2006 : 6). Menurut Manullang Manajemen adalah seni dan ilmu pencatatan, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

2. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen Pondok Pesantren adalah proses kegiatan dalam menangani, mengelola, membawa, mengembangkan baik di dalam pendidikannya ataupun yang lainnya di dalam Pondok Pesantren (Suhartini, 2005:39).

B. Hakekat Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari kata *funduk*, (bahasa arab) yang berarti rumah penginapan, sedangkan pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam (Nasir, 2005:80). Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah negara-negara lain

(Muliawan, 2005:156-157). Pendapat lain tentang pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat "tradisional" untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (Dauly, 2004:26-27).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemondokan di dalam komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kyai (Farida, 2007: 8). Pengertian atau ta'rif pondok pesantren tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan mengandung pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren setidaknya ada 5 ciri yang berada dalam lembaga suatu pondok Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, dan masjid dengan akivitasnya, Sehingga bila dirangkumkan semua unsur-unsur tersebut, dapatlah dibuat suatu pengertian pondok pesantren yang bebas (Departemen Agama RI, 2003:40). Pondok adalah tempat pendidikan tradisional yang di kelola oleh kyai dan ada muridnya melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendalami ilmu agama Islam dan ilmu yang lainnya, sampai sekarang pondok pesantren ini berkembang luas mempunyai pengertian yang luas sesuai dengan kebutuhan di era sekarang ini.

2. Macam-macam Pesantren

Seiring dengan perkembangan di masa sekarang, pondok pesantren baik tempat, sistem pengajaran, sistem pengorganisasianyapun telah mengalami perubahan. Pesantren di zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai kebiasaan-kebiasaan tradisional pada zaman dahulu, akan tetapi pesantren

ini mengalami perubahan sesuai dengan berkembangnya zaman dimasa sekarang.

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa di berikan pengetahuan umum, model pengajarannyapun lazim diterapkan dalam pesantren salafi yaitu dengan metode sorogan dan wetonan (Ghazali, 2003:14). Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjenjangan tidak di dasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

b. Pondok Pesantren Modern

Yaitu pesantren yang menerapkan system pengajaran klasikal (madrasah) memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan (Ghazali, 2003:14).

Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan dengan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada suatu waktu, seperti caturwulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Pondok pesantren khalafiyah lebih banyak yang berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

c. Pondok Pesantren Campuran/ Kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali, kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok

pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas (Departemen Agama RI, 2003:30). Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah, Demikian juga pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan pendekatan kitab klasik (pengajian menggunakan kitab kuning) itulah yang diakui selama ini diakui sebagai salah satu identitas pokok pesantren. Tanpa menyelenggarakan kitab kuning agak janggal disebut sebagai pondok pesantren (Departemen Agama RI, 2003:30).

Berbagai macam pondok pesantren yang berkembang pada masa sekarang, pasti mempunyai kelebihan sendiri-sendiri untuk mencetak manusia sebagai khalifah di bumi (*khalifatu filard*), untuk menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara menurut ajaran agama Islam.

C. Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amal Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Dari data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi semuanya saling berkaitan. Dimana data tersebut menunjukkan bagaimana manajemen pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang.

Wujud Nyata dari Bagaimana Manajemen Pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang Dari data yang telah peneliti dapatkan melalui beberapa metode diatas tersebut, peneliti telah mendapatkan inti dari wujud nyata bagaimana Manajemen Pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang

Tabel 1. 2
 Hasil wawancara terkait Manajemen Pesantren

No.	Poin	Wujud Nyata
1.	Perencanaan	Dalam perencanaan kurikulum pesantren menggunakan sistem kurikulum salafiyah yang di padukan dengan kurikulum yang dibuat oleh pengasuh yang berisi tentang mengkaji kajian-kajian kitab kuning gundul/ yang tidak berharokat, merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dijalankan dalam masa satu tahun pelajaran, di Pesantren Nurul Amal diadakan rapat kerja yang dilaksanakan oleh pengasuh serta dewan kepengurusan pesantren, para ustadz/ustadzah guna menentukan perencanaan pembaharuan dalam sistem pengajaran, metode pengajaran. Dalam rapat kerja Pesantren Nurul Amal tahun ajaran 2017/2018 telah menetapkan sistem pembelajaran atau pelajaran yang akan di kaji dan ustad/ustadzah yang mengampu pembelajaran tersebut selama setahun masa pembelajaran kitab kuning.
2.	Pengorganisasian	Dalam manajemen itu tentunya ada indikator pengorganisasian maka dalam melaksanakan sebuah manajemen pesantren agar bisa berjalan dengan baik maka tersusunlah struktur organisasi kepengurusan Pesantren putra maupun putri dengan tujuan supaya dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan terarah. Dan dalam struktur organisasi ini didalamnya mengatur mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing seksi.
3.	Penggerak	Peran pengasuh adalah sebagai evaluator dan pengambilan keputusan dari setiap kegiatan dipesantren.
4.	Pengawasan	Pengawasan tidak sepenuhnya kepada pengasuh tetapi juga dilakukan oleh pembimbing dan juga ustadz/ustadzah . Pengawasan ini meliputi supervisi, monitoring dan evaluasi.
5.	Evaluasi	Evaluasi pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang tahun ajaran 2017/2018 yaitu dengan mengadakan rapat interen pengasuh, dewan ustadz/ustadzah dan pengurus harian untuk mengevaluasi seberapa jauh pencapaian peningkatan kualitas pendidikan santri dengan manajemen pesantren yang telah dijalankan dan melaporkan pertanggung jawaban setiap staff kepengurusan atas tugas yang dijalankan selama satu tahun ajaran. Selain itu juga Pesantren Nurul Amal mengadakan cabang perlombaan akhir tahun pelajaran yang diikuti santri misalnya lomba qiroatul kutub, cerdas cermat ilmu agama dan lain-lain.

Tabel diatas menunjukkan Wujud nyata yang di lakukan oleh pengasuh pesantren dan juga pembimbing dalam praktik nyata yang di laksanakan dalam proses manajemen pesantren kemudian nanti akan di padukan dengan manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen personalia, manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana prasarana.

1. Manajemen Kurikulum dan Program pengajaran
 Manajemen kurikulum dan program pengajaran yang telah diterapkan di pesantren Nurul Amal mencakup kurikulum yang diterapkan di pesantren Nurul Amal, dalam hal ini kurikulum ala

pendidikan Pesantren Salaf merupakan kurikulum yang diterapkan di pesantren Nurul Amal, dengan pengkajian kitab-kitab ulama'-ulama' salafi, seperti kitab ihya' ulumuddin karya imam ghazali, kitab alfiyah ibnu malik karya Abi abdillah Muhammad Jamaludin Bin Maliki dan masih banyak kitab yang lain yang sering disebut dengan kitab kuning/ kitab gundulan, karena ciri kitab yang dikaji tulisan Arab tanpa harakat, dengan berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan.

Sebuah perencanaan, pelaksanaan, penilaian pendidikan maupun pengevaluasian kurikulum yang telah diterapkan,

diharapkan pesantren Nurul Amal maupun diberikan pelayanan pendidikan kepada para santri secara baik dan profesional yang mampu mencetak santri-santri yang ahli pikir dan ahli dzikir yang akan menyebarkan ilmunya kepada masyarakat secara luas.

Dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan di jalankan dalam masa satu tahun pelajaran, di Pesantren Nurul Amal diadakan rapat kerja yang dilaksanakan oleh pengasuh, pembimbing dan juga dewan ustad/ustadzah guna membentuk pembelajaran yang akan di kaji di pesantren Nurul Amal.

2. Manajemen Personalia

Manajemen Personalia pendidikan pesantren Nurul Amal bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam pengelolaan sumberdaya manusia yang memiliki prinsip sumberdaya manusia adalah komponen paling penting dalam menunjang berlangsungnya kegiatan baik pendidikan maupun keorganisasian lembaga dan Sumber Daya Manusia akan berperan secara optimal, jika dikelola dengan baik, sehingga menunjang tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan.

a. Pengadaan staf pengurus

Dari paparan hasil penelitian dikemukakan bahwa perencanaan dan pengadaan staf pengajar (ustadz) keorganisasian Pondok Pesantren Nurul Amal menetapkan beberapa kecakapan yang harus dimiliki yaitu: Dalam bidang keilmuan santri telah mahir, Santri memiliki kepribadian yang baik, Santri mukim, Memiliki wibawa dalam mengasuh dan membimbing para santri yang lain, Ustadz/ustadzah pesantren yang berusaha mengabdikan diri

untuk pesantren (*lillahita'ala*) tanpa menerima uang gaji dari santri atau dari pengasuh sedikitpun. Namun selain keckapan-kecakapan tersebut santri harus mendapatkan restu dari *romo kiyai* (pengasuh).

b. Pengadaan staf pengajar (ustadz)

Sama halnya dengan pengadaan staf pengurus pengadaan staf pengajar juga Pondok Pesantren Nurul Amal memiliki beberapa kecakapan yang harus dimiliki oleh santri yang penulis paparkan dalam bab hasil penelitian.

c. Pelatihan dan pengembangan staf

Dalam pelatihan dan pengembangan staf baik staf pengajar maupun pengurus Pondok Pesantren Nurul Amal belum memiliki program khusus pengembangan dan pelatihan, namun dalam pengembangan dan pelatihan pesantren memberikan prinsip jalan ditempat, maksudnya dalam pengembangan serta pelatihan dilakukan masing masing individu sebagai staf dengan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan atas titah pengasuh, yang dikhususkan untuk para staf pengurus dan ustadz seperti setiap ustad mengikuti pengajian yang langsung dari pengasuh, dan mengikuti jenjang pendidikan madrasah diniyah yang belum diselesaikan, sedangkan staf pengurus pelatihan dan pengembangannya melalui kegiatan mengajar sesuai tingkat kemampuan dan kelas yang diampunya, karna dengan demikian para staf akan terus belajar dan membenahi kekurangan-kekurangan yang akan terus dibenahi sehingga menjadi tenaga yang professional sesuai *basic* masing-masing individu.

3. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisien pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen pesantren yang telah diterapkan di pesantren Nurul Amal, yang menuntut kemampuan pesantren untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pengelola lembaga pesantren secara umum dan masyarakat. Dalam hal ini pesantren Nurul Amal telah cukup mampu mengelola keuangan dengan baik, hal itu dapat dibuktikan dengan termenejnya keuangan dari pemasukan sampai pengolahan pengeluaran keuangan dengan baik dan pada akhir jabatan selalu diadakan laporan pertanggung jawaban pengelola keuangan pesantren, sehingga dengan manajemen keuangan yang baik tersebut maupun mencukupi kebutuhan santri baik dari fasilitas sarana prasarana maupun kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari dan pada laporan dari bendahara setiap rapat pengurus satu bulan sekali, pengelola pesantren dalam mengelola keuangan jarang mengalami kurang dari pemasukan yang menimbulkan hutang.

Berbekal pengalaman pengasuh dalam mengembangkan pesantren dari mulai berdiri sampai sekarang ini, dari semua itu dijalankan dalam waktu yang tidak sebentar tetapi sudah bertahun-tahun bahkan dibantu oleh dewan pengurus khususnya bendahara pesantren keuangan pesantren dapat dimenej dengan baik dan mampu mencukupi kebutuhan santri.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang
Dalam Manajemen Pesantren telah diterapkan tugas dalam manajemen

sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan dan penyimpanan inventaris. Hal itu dalam pesantren Nurul Amal telah berusaha menerapkan, yang sekarang ini bisa peneliti rasakan adalah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan pesantren sangat baik, sehingga dengan sebuah harapan bersama fasilitas yang telah tersedia akan memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran santri. Peningkatan fasilitas sarana prasarana pesantren Nurul Amal yang begitu cepat dipengaruhi dari beberapa hal dan yang paling utama yakni penerapan manajemen sarana dan prasarana yang baik, dari perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan, dengan didorong adanya sumber pemasukan dana untuk pembangunan sarana pesantren dan manajemen keuangan yang baik.

Semua dana yang telah masuk guna meningkatkan fasilitas sarana prasarana pesantren tidak sebanding dengan fasilitas yang telah ada atau tidak akan cukup untuk mendanai fasilitas sarana prasarana pesantren Nurul Amal yang ada dalam jangka waktu yang relatif pendek, tetapi dari itulah salah satu keistimewaan pesantren yang mana dengan kemampuan pengasuh sebagai manajerial dan didukung oleh kemandirian santri mampu memenej dana yang masuk dan bisa dikatakan minim untuk mencukupi semua kebutuhan didalam pesantren.

5. Manajemen Hubungan Pesantren dengan Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Amal Kec. Bandungan Kab. Semarang
Dalam teori manajemen pesantren hubungan pesantren dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi santri di

pesantren. Dalam hal ini, pesantren sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pesantren atau pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen humas yang diterapkan di dalam pesantren Nurul Amal bisa dirasakan secara langsung telah ditanamkannya pada diri santri sejak dini sebuah interaksi aktif dengan warga sekitar pesantren, rasa kepedulian dan rasa tanggap terhadap masyarakat sekitar pesantren. Salah satu contoh kecil, ketika ada kegiatan masyarakat seperti hajatan, pengajian akbar kampung, atau ketika mengetahui masyarakat yang terkena musibah, santri Nurul Amal langsung terjun mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Ketika di pesantren Nurul Amal mengadakan acara besarpun pesantren Nurul Amal tidak lupa mengikut sertakan masyarakat untuk membantu mensukseskan acara yang diadakan pesantren Nurul Amal tersebut, sehingga dari hal-hal kecil dari beberapa kegiatan interaksi dengan masyarakat terbentuk hubungan yang harmonis.

Selain berinteraksi dengan masyarakat sekitar pesantren, lembaga atau santri-santri pesantren Nurul Amal membangun hubungan yang baik dengan wali santri, pesantren-pesantren lain maupun lembaga yang lain. Sehingga dengan terbentuknya hubungan yang baik dengan berbagai lini, akan sangat mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas pesantren terkhusus membantu mensukseskan kegiatan belajar mengajar santri di pesantren Nurul Amal.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Pesantren

Dalam setiap pelaksanaan lembaga pendidikan baik sekolah umum (formal) maupun pendidikan nonformal seperti pesantren pasti menghadapi banyak faktor baik yang mendukung maupun faktor yang menghambat terlaksananya program-program dan proses pendidikan, berkaitan dengan ini kegiatan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amal juga menghadapi hal demikian.

Menurut ustadz (ketua pesantren), faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pesantren dibedakan menjadi dua yakni pengaruh eksternal dan pengaruh internal yaitu :

1. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan yang hampir 100% masyarakatnya muslim, sehingga kecintaan terhadap santri yang belajar di pesantren sangat baik yang berakibat pada semangat belajar santri.
 - b. Antusias masyarakat semakin tinggi terhadap lembaga pesantren, terbukti dengan semakin banyaknya santri pada tiap tahun pelajaran baru
 - c. Terjalannya hubungan yang baik antara pesantren, madrasah serta stakeholder yang turut membantu dalam pengembangan pesantren baik secara moril maupun materil
2. Faktor internal meliputi :
 - a. Kedisiplinan semua santri dikoordinir dengan sepenuh hati oleh dewan pengurus
 - b. Letak Pondok pesantren yang strategis yang bertempat di area yang sejuk
 - c. Letak pondok pesantren berada jauh dari jalan raya, sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan pelajaran karna jika akan

bepergian meninggalkan pesantren (*absen*) menjadi malas.

- d. Tersusunya program kerja pengurus secara rapi

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Amal menurut meliputi:

- a. Motivasi santri yang heterogen, misalnya santri memiliki niat awal sekolah formal bukan pesantren atau dalam bahasa jawa (*sekolah nyambi mondok*) yang berakibat pada kurang tekun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran tertentu.
- b. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana terutama pada asrama santri sehingga tiap tahun ajaran baru mengalami overload
- c. Pengaruh budaya global yang masuk kedalam dunia pesantren yang mengakibatkan degradasi moral santri.
- d. Santri yang sulit di atur dan pengurus yang tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Nurul Amal Ds. Kenteng Kec. Bandungan Kab. Semarang adalah Manajemen Kurikulum dan Program pengajaran, Manajemen Personalia, Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Hubungan Pesantren dengan Masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Amal Ds. Kenteng Kec. Bandungan Kab. Semarang. Faktor pendukung ada dua internal dan eksternal sedangkan faktor penghambat meliputi motivasi santri yang heterogen, belum lengkapnya sarana pra sarana, pengaruh budaya global, dan santri yang susah untuk di atur dan tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Pola pemberdayaan masyarakat melalui pondok pesantren*. Jakarta. 2003
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta. 2003
- Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta. 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi researt*. Yogyakarta. Andi offset. 2005
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV prasasti. 2003.
- Moeloeng, J Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009
- Setyorini. *Manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta. Teras. 2003.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta. 2002
- Suhartini dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta. PT LKIS. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta. 2004
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara. 2006